

**UPAYA GURU MENDISIPLINKAN SISWA DALAM  
MENGIKUTI KEGIATAN TILAWATIL QUR'AN  
DI MTs AL-MUTTAQIN KECAMATAN  
TAMPAN KOTA PEKANBARU**



**Oleh**

**BUDI HARTONO**

**NIM. 10411024052**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1430 H/2009 M**

**UPAYA GURU MENDISIPLINKAN SISWA DALAM  
MENGIKUTI KEGIATAN TILAWATIL QUR'AN  
DI MTs AL-MUTTAQIN KECAMATAN  
TAMPAN KOTA PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

**BUDI HARTONO**

**NIM. 10411024052**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1430 H/2009 M**

## ABSTRAK

**Budi Hartono (2009) : Upaya Guru Mendisiplinkan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Tilawatil Qur'an di MTs Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.**

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam lingkungan, untuk membantu perkembangan anak. Tugas seorang guru secara terperinci adalah memberikan arahan, mengawasi dan memberikan motivasi untuk mencapai tujuan pengajaran baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberi fasilitas berupa pengalaman belajar yang memadai serta membantu siswa dalam mengembangkan diri seperti sikap, nilai dan penyesuaian diri. Dalam proses pembelajaran di MTs Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tentunya mengharapkan kondisi belajar tilawatil Qur'an yang baik dan disiplin yang baik pula. Namun pada kenyataannya pada kegiatan terbut masih banyak kekurangan dan hambatan yang ditemui, dimana banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an dan guru yang kurang tegas dalam mengambil tindakan bagi siswa yang melanggar aturan tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Siswa sering terlambat ketika kegiatan tilawatil Qur'an akan dimulai.
2. Masih ada siswa yang tidak ikut dalam kegiatan tilawatil Qur'an.
3. Masih ada siswa yang duduk-duduk di luar ketika kegiatan tilawatil Qur'an sedang berlangsung.
4. Masih ada siswa yang bercerita ketika kegiatan tilawatil Qur'an sedang berlangsung.

Berdasarkan gejala-gejala yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul: "**Upaya Guru Mendisiplinkan Siswa dalam mengikuti Kegiatan Tilawatil Qur'an di MTs Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru**".

Berdasarkan hasil penelitian Bahwa upaya yang dilakukan guru mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an mengalami kesulitan dalam menanamkan kedisiplinan bagi siswa, dan hasil tersebut dibuktikan dari hasil penelitian peneliti yakni dikategorikan Sedang, dengan porsentase 75%. Dari usaha-usaha yang dilakukan guru tersebut masih ada juga hal-hal yang tidak dapat dilaksanakan untuk mendisiplinkan siswa. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi guru tentang upaya mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an terbagi dua, yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat.

### 1. Faktor pendukung

- a. Pengawasan serta motivasi kepala sekolah kepada guru pembimbing dalam proses kegiatan tilawatil Qur'an atau kegiatan ekstrakurikuler sangat dianjurkan.

- b. Kerjasama orang tua, antar guru pembimbing dan guru yang lain terjalin dengan baik memudahkan untuk mencermati gejala.
- 2. Sedangkan untuk faktor penghambat upaya guru dapat penulis simpulkan bahawa kurangnya kerja sama guru-guru yang ada di MTs Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, serta fasilitas penunjang proses kegiatan yang sangat minim.

## ABSTRACT

**Budi Hartono (2009) : Effort Teacher Punish Student in Following Activity of Tilawatil Qur'an in MTs Al-Muttaqin District of Looker Town of Pekanbaru.**

Teacher take charge of to see everything that happened in environment, to foster child. Duty a teacher detailedly is to give instruction, observing and giving motivation to reach the target of instruction of goodness short-range and also is long-range, giving facility in the form of experience learn adequate and also assist student in developing x'self like attitude, value and adjustment of x'self. In course of study in MTs Al-Muttaqin District of Looker Town of Pekanbaru it is of course expect condition learn good Qur'An tilawatil and good discipline also. But at its this at activity of terbut still many resistance and insufficiency met, where many student which do not follow activity of Qur'an tilawatil and less coherent teacher in bringing an action against to student which impinge the order.

Pursuant to study antecedent of writer find the following symptoms :

1. Student often lose time when activity of Qur'an tilawatil will start.
2. Student which there is still do not follow in activity of Qur'an tilawatil
3. Student which there is still sit out when activity of Qur'an tilawatil underway
4. Student there is still telling a story when activity of Qur'an tilawatil underway.

Pursuant to symptoms which is dipaparkan above, hence writer interest to perform a erudite research with title: **Effort Teacher Punish Student in Following Activity of Tilawatil Qur'an in MTs Al-Muttaqin District of Looker Town of Pekanbaru"**

Pursuant to result of research That effort which is learn to punish student in following activity of Qur'an tilawatil find difficulties in inculcating discipline to student, and is the result proved from result of research of researcher is namely categorized Is, with porsentase 75%. From effort which is by the teacher there is still also unworkable things to punish factors siswa. Kemudian influencing teacher about effort punish student in following activity of Qur'an tilawatil divided two, that is: supplementary factor and resistor factor.

1. Supplementary factor
  - a. Observation and also motivate headmaster to counsellor teacher in course of activity of Qur'An tilawatil or extracurricular activity very is suggested
  - b. Cooperation old fellow, between counsellor teacher and other teacher intertwin better facilitate to be is careful of symptom.
2. While for the factor of resistor of teacher effort earn writer conclude bahawa of is lack of is same activity of teachers exist in MTs Al-Muttaqin

District of looker down of Pekanbaru, and also supporter facility process very activity of minim.

## التجريد

بودي حرتونو (2009): جهود المعلمين لتأديب الطلاب في اشتراك الأنشطة تلاوة القرآن الكريم في مدرسة الثانوية "المتقين" تمبان باكن بارو

المعلمين مسؤولية لمعرفة كل ما يحدث في البيئة، للمساعدة في تنمية الأطفال. واجبات المعلم هو إعطاء توجيهات مفصلة والإشراف عليها وتوفير الحافز لتحقيق هدف التعليم على المديين القصير والطويل الأجل، وتوفير تسهيلات كافية تجربة التعلم ومساعدة الطلاب على تطوير أنفسهم والمواقف والقيم والتكيف. في عملية التعلم في المدرسة الثانوية "المتقين" تمبان باكن بارو من شأنه أن نتوقع من الشروط لتعلم تلاوة القرآن الكريم هو شرط الجيدة والانضباط، أيضا. ولكن الحقيقة أن هذه الأنشطة لا يزال العديد من أوجه القصور والعقبات التي تواجهها، حيث العديد من الطلاب الذين لا يتبعون القرآن والمدرسين أقل حزمًا في اتخاذ إجراءات للطلاب الذين ينتهكون هذا النظام. بناء على دراسة أولية وجد الكاتب ما يلي:

1. هناك الطلاب الذين يتأخرون في اشتراك الأنشطة تلاوة القرآن.
  2. هناك الطلاب الذين لم يشاركوا في الأنشطة تلاوة القرآن.
  3. هناك الطلاب الذين جلسوا خارج الفصول الدراسية أثناء تلاوة القرآن.
  4. هناك الطلاب الذين يتحدثون عندما الأنشطة تلاوة القرآن.
- بناء على دراسة أولية، والكتاب يريد أن يكتب الرسالة لإجراء البحوث العلمية تحت الموضوع: "جهود المعلمين لتأديب الطلاب في اشتراك الأنشطة تلاوة القرآن الكريم في مدرسة الثانوية "المتقين" تمبان باكن بارو".
- بناء على نتائج البحث، أن الجهود التي يبذلها المعلمين في تأديب الطلاب. والنتائج التي يمكن أن ثبت من نتائج البحوث التي صنفت 75 ٪ من الجهود التي أدت المعلم، هناك لا تزال الامور التي لا يمكن تنفيذها لتأديب الطلاب. ثم العوامل التي تؤثر في المعلمين في محاولة لتأديب الطلاب في اشتراك الأنشطة تلاوة القرآن تنقسم الى مجموعتين:

1. العوامل الداعمة.
  - أ. رئيس المدرسة يرجى لتوفير الإشراف والتحفيز للمعلم في عملية الأنشطة تلاوة القرآن.
  - ب. التعاون الجيد القائم بين المعلمين وآباء الطلاب.
2. أما العوامل المثبطة هو عدم وجود تعاون جيد بين المعلمين في مدرسة الثانوية "المتقين" تمبان باكن بارو وعدم كفاية

## **DAFTAR ISI**

**ABSTRAK**

**PENGHARGAAN**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Permasalahan.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
<b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Konsep Teoretis.....	12
B. Penelitian yang Relevan .....	24
C. Konsep Operasional.....	25
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	27
B. Objek dan Subjek Penelitian .....	27
C. Populasi dan Sampel .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	28



<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	30
B. Penyajian Data .....	36
C. Pembahasan.....	45
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran.....	52

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan yang didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri karena pembangunan diarahkan dan ditujukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, dalam rangka mempercepat terwujudnya ketangguhan dan keunggulan bangsa.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, bagi peranannya dimasa yang akan datang. Semua usaha pendidikan dilaksanakan oleh tiga lembaga pendidikan, yaitu lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan informal, dan lembaga pendidikan nonformal. Lembaga pendidikan formal merupakan sebuah organisasi, dimana terdapat sistem kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan bersama adalah tercapainya tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar No. 2 Tahun 1998 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”<sup>1</sup>

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan, yang mana di sana terdapat aneka pendidikan. Setelah pendidikan yang diperoleh anak dari keluarganya, sekolah juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Zuhairini dkk bahwa “Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena semakin besar kebutuhan anak maka orang tua menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada lembaga sekolah yang berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak.”<sup>2</sup>

Dengan demikian pendidikan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting, sebab melalui pendidikan dapat dibentuk kepribadian anak. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada pada manusia tersebut, dalam hal ini Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap pendidikan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya pribadi utama.<sup>3</sup> Berdasarkan pendapat di atas maka dalam proses pendidikan itu terdapat beberapa unsur-unsur, diantaranya unsur usaha (kegiatan dan pelaksanaan), unsur anak didik, unsur pendidikan, dan unsur alat-alat yang dipergunakan. Unsur-unsur tersebut merupakan hal yang menentukan dalam memperoleh hasil sesuai dengan apa yang diinginkan, oleh sebab itu pelaksanaan pendidikan perlu diperhatikan.

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta 2007. hlm 5

<sup>2</sup> Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta. Tt, hlm 17

<sup>3</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*, PT. Ma'rifat, Bandung 1974.

Guru adalah orang yang mengajar dan mendidik siswa untuk tercapainya suatu proses perubahan terhadap anak didik. Dengan demikian seorang guru yang konsekwen adalah guru yang mampu menjaga keharmonisan antara perkataan, ucapan, perintah dan larangan dengan amal perbuatan. Guru yang demikian akan menjadi tauladan bagi siswanya dan betul-betul merupakan guru yang dapat ditiru dan digugu. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat dalam bukunya “Kepribadian Guru”

“Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik, pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi tidak sengaja bahkan tidak disadari oleh guru, melalui sikap, gaya dan macam-macam penampilan kepribadian guru. Bahkan dapat dikatakan kepribadian guru akan lebih besar pengaruhnya daripada kepandaian dan ilmunya.”<sup>4</sup>

Hal tersebut di atas bahwa semua yang dilakukan oleh seorang guru sangat berpengaruh terhadap anak didik. Dengan demikian jika seorang guru ingin melihat anak didiknya disiplin dalam belajar, maka seorang guru harus memberikan contoh disiplin kepada anak didiknya.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam lingkungan, untuk membantu perkembangan anak. Tugas seorang guru secara terperinci adalah memberikan arahan, mengawasi dan memberikan motivasi untuk mencapai tujuan pengajaran baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberi fasilitas berupa pengalaman belajar yang memadai serta membantu siswa dalam mengembangkan diri seperti sikap, nilai dan penyesuaian diri.<sup>5</sup>

Pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik apa bila unsur-unsur pendukung, diantaranya guru dan siswa, tidak menjalankan tugas dan fungsi mereka

---

<sup>4</sup> *Ibid*, Zakiyah Daradjat, Hlm 10

<sup>5</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 6

dengan secara yang baik. Guru dituntut untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara baik agar ia dapat membantu sepenuhnya usaha pendewasaan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Banyak hal yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, tentunya kedisiplinan, dimana kedisiplinan adalah langkah utama untuk menuju belajar atau mengajar yang efektif, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sering dilakukan oleh siswa perlu adanya dukungan dari seorang guru, baik itu dalam bentuk pengajaran maupun masalah kedisiplinan. Ada beberapa usaha yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mendisiplinkan siswa mengikuti kegiatan yang ada di sekolah. Hal ini dikatakan oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya "*Metodologi Pengajaran Agama Islam*" bahwa usaha-usaha yang harus dilakukan oleh guru agama dalam membentuk kepribadian disiplin anak didik dan penanaman iman dalam diri anak adalah:

1. Memberikan contoh atau teladan.
2. Membiasakan (tentunya yang baik).
3. Menegakan disiplin (sebenarnya ini sebagian dari pembiasaan).
4. Memberikan motivasi atau dorongan.
5. Memberikan hadiah terutama psikologis.
6. Menghukum (mungkin dalam rangka pendisiplinan).
7. Penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif.<sup>6</sup>

Dengan demikian guru dan siswa merupakan yang integral yang tak dapat dipisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan maupun pengajaran. Disatu pihak anak didik merupakan sebagai individu yang melakukan proses belajar dan pihak lain guru sebagai pelaksana pengajaran yang dituntut untuk dapat menciptakan kondisi

---

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004, hlm 127

belajar yang mengarahkan anak didik untuk selalu aktif menerima pelajaran serta melakukan aktivitas belajarnya.

Salah satu kunci kesuksesan dalam belajar disiplin, dimana disiplin sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh E mulyasa, dalam bukunya *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*: dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
2. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin.<sup>7</sup>

Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Kecamatan Tampan kota Pekanbaru telah melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yakni kegiatan muhadharah dan tilawatil Qur'an. Prosedur pelaksanaannya adalah 1) dilaksanakan secara bergantian setiap kelasnya, yakni kelas I A dilaksanakan pada hari sabtu, pukul 08.00-09.10 wib, kelas I B dilaksanakan pada hari rabu, pukul 11.00-01.20 wib, kelas II A pada hari rabu, pukul 09.10-10.20 wib dan kelas II B pada hari sabtu, pukul 11.20-01.20 wib. Bentuk pelaksanaannya adalah siswa disuruh maju ke depan secara bergantian untuk membaca Al-Qur'an dan disenikan dan koordinator kegiatan tersebut adalah bapak Nurkimis dan bapak Amrullah Rahman, S.Ag.

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung 2007 hlm 170-171

Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru telah membuat suatu peraturan atau hukuman serta sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan yang ada di sekolah tersebut. Adapun bentuk-bentuk sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak mengindahkan kegiatan tersebut adalah:

1. Siswa yang ribut dan yang tidak mau ke depan disuruh keluar dan hormat bendera.
2. Siswa yang melanggar kegiatan tilawatil Qur'an dikenakan point sanksi yang berlaku di sekolah. Bentuk point tersebut yaitu siswa diberikan dalam jumlah 100 point, jadi setiap jenis penyimpangan berbeda-beda jumlah pointnya. Ada yang besar dan ada jumlah yang kecil. Misalnya jumlah point yang besar siswa melakukan pemerasan, cabut, melawan guru, merokok. Kemudian jumlah yang kecil yaitu seperti bercerita di kelas, tidak mengerjakan tugas, dan lain sebagainya.

Dalam proses pembelajaran di MTs Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tentunya mengharapkan kondisi belajar tilawatil Qur'an yang baik dan disiplin yang baik pula. Namun pada kenyataannya pada kegiatan terbut masih banyak kekurangan dan hambatan yang ditemui, dimana banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an dan guru yang kurang tegas dalam mengambil tindakan bagi siswa yang melanggar aturan tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Siswa sering terlambat ketika kegiatan tilawatil Qur'an akan dimulai.
2. Masih ada siswa yang tidak ikut dalam kegiatan tilawatil Qur'an.

3. Masih ada siswa yang duduk-duduk di luar ketika kegiatan tilawatil Qur'an sedang berlangsung.
4. Masih ada siswa yang bercerita ketika kegiatan tilawatil Qur'an sedang berlangsung.

Berdasarkan gejala-gejala yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul: "**Upaya Guru Mendisiplinkan Siswa dalam mengikuti Kegiatan Tilawatil Qur'an di MTs Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru**".

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman bagi si pembaca maka dalam penjelasan ini penulis mencantumkan penegasan istilah, yaitu :

- a. Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan tenaga, badan dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan, pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.<sup>8</sup>
- b. Mendisiplinkan adalah adanya kesadaran untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan.<sup>9</sup> Maksudnya adalah dengan ditingkatkan pembiasaan kedisiplinan, maka seseorang mau melaksanakan atau mengikuti peraturan tanpa adanya paksaan. Disiplin juga berarti pematuhan secara sadar aturan-aturan yang telah ditentukan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1994, hlm 1136

<sup>9</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya 1973, hlm 142

<sup>10</sup> Amir Alhir, *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar*, Ikip Ujung Pandang, Pandang. 1990. hlm



- c. Kegiatan Tilawatil Qur'an adalah suatu kegiatan tambahan di luar jam belajar. Bisa juga disebut kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mempelajari tentang cara belajar membaca Al-Qur'an. Ekstrakurikuler dalam kamus Bahasa Indonesia mempunyai arti yaitu berada diluar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.<sup>11</sup> Menurut Suaharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.<sup>12</sup> Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam tatap muka, dilaksanakan disekolah atau luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa pokok persoalan kajian ini adalah upaya guru mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an. Berdasarkan persoalan-persoalan tersebut, maka persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an.
- b. Kesadaran guru dalam mendisiplinkan siswa.
- c. Peran guru dalam kegiatan tilawatil Qur'an.

---

11. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2005, hlm. 12.

12. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, hlm. 271.

- d. Upaya guru mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an.
- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an.

## 2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang terdapat pada identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada upaya guru mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apa upaya yang dilakukan guru dalam mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya guru mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an di MTs Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an di MTs Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan penulis yakni pencapaian gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- b. Sebagai informasi bagi sekolah MTs Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tentang upaya guru mendisiplinkan siswa dalam kegiatan tilawatil Qur'an.
- c. Sebagai informasi bagi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tentang upaya guru mendisiplinkan siswa dalam kegiatan tilawatil Qur'an di MTs Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
- d. Pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan penelitian ilmiah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Pengertian Upaya**

Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan tenaga, badan dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan, pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.<sup>1</sup>

Pendidikan selalu menjadi simbol status sosial. Masyarakat dengan kualifikasi akademik tinggi akan dihormati oleh masyarakat lainnya dan yang tidak berpendidikan tinggi akan dipandang rendah. Anak-anak yang berhasil secara akademik sangat disukai, dikenal dan dipuji oleh masyarakat, mereka menjadi kebanggaan orang tuanya. Karena itu, dapat dimengerti mengapa banyak orang tua yang ingin anak-anaknya mendapat pendidikan yang baik sehingga mencerminkan status dalam masyarakat. Sebaliknya, anak-anak yang tidak berprestasi di sekolah biasanya disebut lamban, malas atau sulit . Mereka dianggap sebagai pembuat masalah, cenderung ditolak oleh guru-guru, dimarahi orang tua, diabaikan teman-teman sebayanya. Anak-anak tersebut sulit diharapkan untuk dapat berprestasi dan biasanya membuat mereka sulit meningkatkan diri dalam pendidikan dan keterampilan.<sup>2</sup>

Seorang guru yang konsekwen adalah guru yang mampu menjaga keharmonisan antara perkataan, ucapan, perintah dan larangan dengan amal

---

<sup>1</sup> W.J.S. Poerwadarminta *Loc. Cit*, hlm 1136

<sup>2</sup> Alvin Ng Lai oon, *Handling Study Stress*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta. 2007 hlm, 14

perbuatan. Guru yang demikian akan menjadi tauladan bagi siswanya dan betul-betul merupakan guru yang dapat digugu dan ditiru. Sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiyah Daradjat dalam bukunya “*Kepribadian Guru*”

“Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik, pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi tidak sengaja bahkan tidak disadari oleh guru, melalui sikap, gaya dan macam-macam penampilan kepribadian guru. Bahkan dapat dikatakan kepribadian guru akan lebih besar pengaruhnya daripada kepandaian dan ilmunya.”<sup>3</sup>

Guru agama sangat menentukan sekali perkembangan anak didik di dalam beribadah dan seorang guru agama juga harus melakukan usaha-usaha atau upaya agar anak didik dapat melaksanakan suatu kegiatan atau ibadah tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan tumbuh dari kesadarannya sendiri.

Sebagai pembimbing guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Zakiyah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Bulan Bintang, Jakarta 1980. hlm 10

<sup>4</sup> Op. cit. E. Mulyasa, hlm 173

Dalam hal ini guru agama sebagai pemimpin di sekolah untuk melakukan bantuan terhadap anak didiknya dengan bijaksana menjadi teladan yang baik dan menyeru dan mengajak dan berdialog kepada anak.

Demikian besarnya pengaruh seorang guru terhadap anak didik. Apalagi guru agama, yaitu dalam rangka mengamalkan ajaran agamanya bahkan banyak guru yang mengajar sukses dalam sekolahnya, tetapi tidak berhasil dalam mendidik anak menjadi baik, sesuai dengan ajaran agama.

Untuk menangani masalah pendidikan nasional kita secara mendasar, maka kita perlu dan harus menempatkan peran guru pada posisi sentral. Hal ini karena mereka merupakan faktor kunci penentu keberhasilan pendidikan tersebut. Dalam RUU Guru dan dosen dijelaskan bahwa guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>5</sup>

## 2. Pengertian Disiplin

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai definisi disiplin yakni:

- a. Menurut The Liang Gie disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.<sup>6</sup>
- b. Menurut Peter Salim disiplin berarti kepatuhan kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Tim Panitia Kerja RUU Guru dan Dosen: Komisi X DPR RI, Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Hukum dan HAM 28 September 2005, *Rancangan Undang-undang Guru dan Dosen*, Jakarta

<sup>6</sup> Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, PT. Dunia Pustaka Jaya, Jakarta 1995. hlm 182

- c. Sedangkan menurut Hadari Nawawi disiplin adalah kesediaan mematuhi ketentuan berupa peraturan-peraturan tentang kehidupan sekolah sehari-hari.<sup>8</sup>

Dari beberapa definisi disiplin di atas dapat digambarkan secara singkat bahwa yang dimaksud disiplin adalah kesediaan dan kepatuhan dalam mengikuti dan mentaati berbagai peraturan-peraturan serta ketentuan yang telah dibuat pada suatu institusi.

Disiplin bukanlah prosedur sederhana yang dimaksudkan untuk membuat siswa bekerja, dengan merangsang kemauannya untuk mentaati instruksi atau menghemat energi guru dalam menjaga ketenangan kelas. Disiplin merupakan suatu instrumen yang sangat esensial dalam pendidikan moral. Kelonggaran dan ketiadaan disiplin akan menimbulkan bahaya moral yang lebih serius karena adanya agitasi kolektif, karena memang kenyataannya kelas adalah suatu masyarakat kecil dimana setiap individu akan terkena pengaruh individu lainnya.

Untuk mendisiplinkan peserta didik dengan berbagai strategi yang harus dilakukan oleh seorang guru. Hal ini dikatakan oleh E. Mulyasa dalam bukunya *“Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan”* yaitu:

1. Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif.
2. Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di kelas.
3. Mempertimbangkan lingkungan sekolah dan lingkungan peserta didik.
4. Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele.

---

<sup>7</sup> Peter Salim, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi I, Modern English Pers, Jakarta, tt. hlm 359

<sup>8</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Sekolah*, Ghalia Indonesia, Jakarta 1986. hlm 161

5. Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan.
6. Berdiri di dekat pintu pada waktu mulai pergantian pelajaran agar peserta didik tetap berada dalam posisinya sampai pelajaran berikutnya dilaksanakan.
7. Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik.
8. Berbuat sesuatu yang bervariasi, jangan menonton, sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik.
9. Menyesuaikan ilustrasi dan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru, atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya, dan
10. Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.<sup>9</sup>

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Oleh Karena itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik, terutama pada jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisiplin. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendalian seluruh perilaku peserta.

Untuk menanamkan disiplin pada anak, Hanafi Anshari mengemukakan beberapa usaha yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu:

- a. Dengan membiasakan untuk melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur.
- b. Dengan memberikan contoh dan teladan yang baik.

---

<sup>9</sup> *Loc cit*, E. Mulyasa, 2007, hlm 172



- c. Dengan memberikan penjelasan yang baik yang dapat diterima oleh pikiran si anak, sehingga timbul kesadaran anak tentang adanya perintah yang harus dikerjakan.
- d. Dengan pengawasan yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan yang akibatnya akan merugikan.<sup>10</sup>

Dalam kegiatan sehari-hari, usaha guru terhadap siswa sangat perlu, fungsi usaha ini meliputi pengamatan proses pengelolaan secara menyeluruh, sehingga tercapailah hasil sesuai dengan program kerja.

Fungsi tersebut mencakup antara lain:

1. Mencegah terjadinya penyimpangan program kerja, serta meluruskan kembali penyimpangan-penyimpangan tersebut.
2. Membimbing dalam rangka peningkatan kemampuan kerja.
3. memperoleh umpan balik hasil pelaksanaan program kerja.
4. melaksanakan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.
5. Pelaksanaan pengawasan hendaknya efisien untuk menjamin tercapainya relevansi dan efektifitas program.
6. fungsi penilaian yang bertujuan untuk mengukur sampai dimana dan sampai seberapa jauh tujuan/sasaran telah tercapainya. Penilaian ini juga berguna sebagai umpan balik bagi perbaikan program kegiatan selanjutnya.<sup>11</sup>

Dari berbagai usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendisiplinkan anak didik dalam belajar sudah banyak sekali, ada yang menggunakan kekerasan, dengan cara menghardik atau membentak anak didik, dan lain sebagainya. Hal

---

<sup>10</sup> Hanafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Jakarta 1983. hlm 66-67

<sup>11</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 200, hlm. 144-145

tersebut sudah dalam kategori perbuatan yang salah dalam mendidik atau menumbuhkan sikap yang disiplin bagi anak. Namun ada beberapa usaha yang baik menurut penulis, yakni usaha untuk mendisiplinkan anak didik dengan penuh kasih sayang. Sebagaimana yang dikatakan oleh Reisman and Payne dalam buku E. Mulyasa “*Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*” adalah:

1. Konsep diri (*self-concept*); strategi ini menekankan bahwa strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
2. Keterampilan berkomunikasi (*communication skill*), guru harus memiliki keterampilan yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
3. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya, hal itu mendorong munculnya perilaku-perilaku yang salah. Untuk itu guru disarankan : a) menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya, dan b) memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.

4. Klarifikasi nilai (*values clarification*), strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
5. Analisis transaksional (*transactional analysis*), disarankan agar guru bersikap dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
6. Terapi realitas (*reality therapy*), guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah, dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran.
7. Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan, dan tata tertib sekolah, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
8. Modifikasi perilaku (*behavior modification*), guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik.
9. Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*), guru harus cekatan, terorganisasi, dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik.<sup>12</sup>

Dalam praktek sehari-hari, antara tata tertib dan kedisiplinan pada umumnya itu adalah sama, dengan adanya pengawasan, kedisiplinan akan menimbulkan kebiasaan bagi peserta didik untuk melakukan hal-hal yang lebih baik. Antara lain adalah:

1. Dengan disiplin para peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini

---

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Op Cit*, hlm. 171-172

harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah.

2. Satu keuntungan lain adanya disiplin adalah peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.
3. Menegakkan kedisiplinan tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik akan tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas-batas kemampuannya.<sup>13</sup>

Kemudian menurut Amir Daien Indrakusuma dalam bukunya yang berjudul pengantar ilmu pendidikan, ada beberapa langkah untuk menanamkan disiplin pada anak, diantaranya:

1. Dengan pembiasaan.

Anak dibiasakan untuk melakukan hal-hal dengan tertib, baik dan teratur, misalnya berpakaian dengan rapi, tidak dibolehkan makan dan minum di dalam kelas. Walaupun sepertinya perbuatan-perbuatan ini remeh dan sepele, tetapi sebenarnya akan berpengaruh besar terhadap kebiasaan-kebiasaan akan ketertiban dan keteraturan dalam hal-hal lain.<sup>14</sup>

Maksudnya seorang guru harus berusaha untuk membiasakan anak didiknya dalam melakukan sesuatu pekerjaan dengan baik, teratur, tertib, seperti dibiasakan berbicara sopan dan lain sebagainya.

---

<sup>13</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2004

<sup>14</sup> Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Usaha Nasional 1973. hlm 143

## 2. Dengan contoh atau teladan

Dalam hal ini pendidik atau guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dan menentukan dalam pembentukan akhlak bagi anak-anak didiknya, yaitu dengan cara memberi contoh dan tauladan yang baik bagi anak dan tidak sebaliknya atau hanya memerintah/membiasakan sesuatu hal kepada anak tetapi dirinya sendiri tidak melakukan hal tersebut.<sup>15</sup>

## 3. Dengan Penyadaran

Sejalan perkembangan dan pertumbuhan anak yang semakin meningkat dan pikirannya mulai kritis, maka seorang guru memiliki kewajiban untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alas an-alasan yang dapat diterima oleh pikiran anak didik, sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.<sup>16</sup>

## 4. Dengan pengawasan

Anak adalah tetap anak, dimana ada kesempatan yang memungkinkan, cenderung untuk berbuat sesuatu yang bertentangan dengan peraturan tata tertib. Oleh karena itu pengawasan sangat penting sekali untuk dilaksanakan. Pengawasan ini bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm 143

<sup>16</sup> *Ibid* hlm. 143

diinginkan, dan untuk memperkuat kedudukan dari pengawasan, maka dapat diikuti hukuman-hukuman yang sesuai.<sup>17</sup>

### 3. Kegiatan Tilawatil Qur'an

Kegiatan tilawatil Qur'an termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sering dilakukan sekolah-sekolah darimulai tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Namun tilawatil Qur'an termasuk pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Menurut B. Suryosubroto kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pengajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.<sup>18</sup>

Setiap bentuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah itu yang lebih berperan adalah siswa, sedangkan guru hanya membantu mengarahkan apa-apa yang siswa tidak mengetahui. Dengan demikian siswa harus bisa membiasakan diri untuk melakukan apa yang harus dilakukan, baik itu di dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Kemudian siswa juga harus lebih berminat dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

### B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang upaya guru mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an di MTs Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Dan penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

---

<sup>17</sup> *Ibid* hlm 143

<sup>18</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta 2002. hlm 271

1. Syahniar, pada tahun 2004 dengan judul Upaya guru meningkatkan disiplin belajar pendidikan agama Islam murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri No 026 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru. Hasil yang diperoleh dalam penelitiannya secara kualitatif bahwa upaya guru dalam meningkatkan disiplin siswa dalam kategori maksimal dengan persentase 90.4 %.
2. Rozali (2006) dengan judul Usaha Guru Mendisiplinkan siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldun Sedanau Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna. Kemudian hasil yang diperoleh oleh beliau dalam penelitiannya bahwa secara kualitatif usaha guru mendisiplinkan siswa kurang maksimal, dimana secara persentase terletak pada kategori 50%- 75%.

### **C. Konsep Operasional**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka ada baiknya jika teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dioperasionalkan. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu upaya guru mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an di MTs Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru membiasakan anak untuk melakukan hal-hal dengan tertib, baik dan teratur.

2. Guru memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
3. Guru menunjukan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya.
4. Guru memberi contoh dan tauladan yang baik, agar anak mengikuti gaya atau kelakuan guru yang baik pula.
5. Guru bersikap dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
6. Guru harus bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya, jangan memberi kesempatan kepada siswa untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
7. Guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan, dan tata tertib sekolah, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
8. Guru harus memberikan penyadaran tentang penjelasan-penjelasan atau alasan-alasan kepada anak didik yang dapat diterima oleh pikiran anak didik, dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya peraturan sekolah yang harus dipatuhi.
9. Guru harus melakukan pengawasan terhadap anak didik, agar anak didik merasa diawasi oleh guru dan tidak melakukan pelanggaran peraturan sekolah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Waktu dan Tempat Penelitian**

###### **a. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Januari tahun 2009 sampai bulan Februari 2009.

###### **b. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini di MTs Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji oleh peneliti ada di lokasi tersebut.

#### **B. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah guru yang dipercayakan oleh kepala sekolah untuk menjadi pembimbing kegiatan tilawatil qur'an di MTs Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Sedangkan obyek penelitian ini adalah upaya guru mendisiplinkan siswa di MTs Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pembimbing kegiatan tilawatil qur'an di MTs Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 2 orang. Karena jumlah populasi sedikit maka peneliti tidak mengambil sampel.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek kajian, yakni kepada guru MTs Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 2 orang. Hal ini dilakukan 4 kali observasi masing-masing guru.

##### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan mengadakan pertanyaan kepada siswa, Pembina siswa dan Kepala Sekolah MTs Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dan teknik kuantitatif dengan prosentase atau dengan angka, yakni dalam menghitung frekuensi dan masing-masing jawaban yang diberikan responden.

Bisa kita mengatakan deskriptif kualitatif atau hasil yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, semua didapat dari hasil persentase dan peneliti telah membuat suatu ukuran dalam penelitian guna untuk memudahkan peneliti

memberikan kesimpulan baik secara deskriptif kualitatif atau persentase dalam penelitian.

Teknik analisis data tersebut digunakan untuk menilai upaya guru mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an di MTs Al-Muttaqin

Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan menggunakan rumus :  $P = \frac{F}{N} \times 100$

Keterangan :

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang dicari Persentasenya.

N : Jumlah Frekuensi.

Dalam penelitian ini disiplin akan diketahui apabila aspek yang diamati terlihat secara kualitas dan kuantitas dengan kategori:

76 – 100 %	= Maksimal
56 – 75 %	= Sedang
40 - 55 %	= Kurang Maksimal
Kurang dari 40%	= Tidak Maksimal <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta 1996, hlm 244

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin terletak di daerah yang cukup strategis, yakni terletak lebih kurang 30 meter dari jalan raya Pekanbaru – Bangkinang. Tepatnya disebuah desa yang bernama Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru. Sebelum menjadi kotamadya Pekanbaru, desa ini pada mulanya bagian dari Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Adapun daerah-daerah yang membatasi desa Tuah Karya adalah :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Rimbo Panjang
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sidomulyo
3. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Pantai Cermin
4. Sebelah Selatan Berbatasan dengan desa Kualu/ Tarai

MTs Al-Muttaqin didirikan pada tahun 1990 atas swadaya masyarakat, sebagai lanjutan dari Madrasah Diniyah Awaliyah yang telah didirikan sebelumnya yaitu pada tahun 1980.

Adapun faktor-faktor pendorong dalam pembangunan sekolah ini adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya lulusan SD atau yang setingkat tidak melanjutkan sekolah karena beberapa faktor.
2. Belum adanya sekolah agama untuk setingkat Tsanawiyah di desa tersebut
3. Letaknya strategis mudah dijangkau oleh siswa

Maka dari itulah masyarakat setempat sepakat untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah tersebut, yang mana nama sekolah tersebut disesuaikan dengan nama Masjid yang dekat dengan sekolah Madrasah tersebut yakni Al-Muttaqin.

Sejarah membuktikan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan yang besar jasanya dalam membina masyarakat Indonesia, baik itu mulai dari Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah maupun berbagai perguruan tinggi. Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin merupakan sarana atau lembaga pendidikan Islam yang menjadi wadah atau tempat berlangsungnya proses pembelajaran dalam mendidik anak, mengubah tingkah laku individu yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam dan berdasarkan hukum-hukum agama Islam dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat.

Dari sekolah itu masyarakat diberikan pendidikan baik dari mulai zaman penjajahan hingga zaman sekarangsekolah berbasis Islam, tetapi eksis di dalam dunia pendidikan. Salah satunya Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru. Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin sejak berdirinya hingga sekarang adalah :

1. M. Nasir AS
2. Drs. Syamsudin
3. H. Kamaruddin
4. Makmur
5. Zaini, S.Ag.

## **Kadaan Guru**

Guru atau pengajar merupakan unsur pendidikan yang paling dominant serta bertanggung jawab sepenuhnya atas terlaksananya pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa jabatan guru adalah professional yaitu suatu pekerjaan yang dapat dilakukan oleh mereka secara khusus untuk pekerjaan coba-coba.

Sehubungan dengan hal di atas, jumlah guru atau tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru Tahun Ajaran 2008/2009 sebanyak 15 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel I di bawah ini:

**TABEL I**  
**KEADAAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH AL-MUTTAQIN PEKANBARU**  
**TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

<b>NO</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>JABATAN</b>	<b>PENDIDIKAN</b>
1	Zaini, S.Ag	Kepala Sekolah	IAIN SUSQA S1
2	Sotedjo, S.Si	Guru tidak Tetap	UNRI S1
3	Ferni Susanti, S.Pd	Guru tidak Tetap	UNRI S1
4	Ardianis, S.Ag	Guru Tetap Yayasan	STAI S1
5	M. Jamaris Syam, S.Ag	Guru Tetap Yayasan	IAIN SUSQA S1

6	Sumiati, S.Ag	Guru Tetap Yayasan	UIR S1
7	Drs. Ali Basor	Guru Negeri	IAIN SUSQA S1
8	Syafrimawata, S.Ag	Guru Tetap Yayasan	IAIN SUSQA S1
9	Maya Devira, S.Ag	Guru tidak Tetap	IAIN SUSQA S1
10	Lisa Herawati, S.PdI	Guru tidak Tetap	IAIN SUSQA S1
11	Amrullah Rahman, S.Ag	Guru tidak Tetap	IAIN SUSQA S1
12	Ade Irma Suryani, S.Si	Guru tidak Tetap	UNRI S1
13	Hj. Masni Daud	Guru Negeri	IAIN SUSQA DIII
14	Nur Kimis	Guru Negeri	IAIN SUSQA DIII
15	Dra. Erdita	Guru Negeri	IAIN SUSQA S1

Sumber : *Dokumentasi MTs Al-Muttaqin Pekanbaru*

### Keadaan Siswa

Siswa yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru adalah lulusan SD yang berasal dari daerah setempat.

Menurut data yang peneliti peroleh tentang keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru Tahun Ajaran 2008/2009 sebanyak 89 orang siswa yang terdiri dari tiga kelas, yakni kelas I, kelas II dan kelas III. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini :

**TABEL II**

**KEADAAN SISWA/ SISWI MTs AL-MUTTAQIN PEKANBARU  
TAHUN AJARAN 2008/2009**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	25	20	45
2	II	11	10	21
3	III	10	10	20
Jumlah		46	43	89

Sumber : *Dokumentasi MTs Al-Muttaqin Pekanbaru*

### Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana penunjang belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru adalah sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini :

**TABEL III**

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MADRASAH TSANAWIYAH  
AL-MUTTAQIN PEKANBARU**

<b>NO</b>	<b>JENIS SARANA DAN PRSARANA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruangan
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 ruangan
3	Ruang Majlis Guru	1 ruangan
4	Ruang Perpustakaan	1 ruangan
5	Ruang Belajar	3 ruangan
6	Ruang BP/BK	1 ruangan
7	Ruang UKS	1 ruangan
8	Ruang Osis	1 ruangan
9	Ruang Koperasi	1 ruangan
10	Ruang Laboratorium	1 ruangan
11	Mushalla	1 ruangan
12	Gedung	1 ruangan
13	WC Guru	1 ruangan



14	WC Siswa	1 ruangan
15	Ruang Komputer	1 ruangan
16	Bola Volly	2 buah
17	Bola Takraw	2 buah
18	Meja Pingpong	1 buah
19	Badminton	4 buah

Sumber : *Dokumentasi MTs Al-Muttaqin Pekanbaru*

Dari tabel di atas terlihat bahwa sarana dan prasarana sekolah untuk saat ini dianggap cukup memadai, meskipun demikian bukan berarti pihak sekolah merasa puas dengan kondisi yang sudah ada, karena pihak sekolah selalu bertekad untuk terus meningkatkan sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung proses belajar dan mengajar yang lebih efektif, sehingga diharapkan dari Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru dapat muncul SDM-SDM yang makin berkualitas, dan siap menghadapi tantangan zaman yang semakin maju.

## B. Penyajian Data

Untuk menjaring data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis mengambil data yang bersifat primer dan skunder.

1. Data primer yaitu data yang menjadi pokok utama dalam penelitian berupa informasi dan keterangan yang diperoleh dari lapangan. Data ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara dan dokumentasi.
2. Data skunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah

Data yang terkumpul melalui observasi dikuantitatifkan, kemudian dianalisa. Setiap item yang ada dalam format observasi disertai dengan tiga alternatif yaitu : MAKSIMAL, SEDANG, KURANG MAKSIMAL , dan TIDAK MAKSIMAL. Jawaban MAKSIMAL menunjukkan bahwa guru melakukan upaya mendisiplinkan

siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil qur'an dengan sangat baik. Jawaban SEDANG menunjukkan guru sudah melakukan upaya mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil qur'an dengan baik KURANG MAKSIMAL menunjukkan bahwa guru kurang melakukan upaya mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil qur'an dengan baik dan jawaban TIDAK MAKSIMAL menunjukkan bahwa guru tidak melakukan upaya mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil qur'an dengan baik.

Selanjutnya hasil observasi ini, penulis tuangkan dalam bentuk tabel, hal ini bertujuan untuk lebih memudahkan dalam menyajikan data dan menganalisanya. Setelah data terkumpul melalui observasi kemudian dikuantitatifkan untuk selanjutnya dianalisa.

Dalam tehnik wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada Kepala sekolah, guru dan siswa. Tehnik ini untuk mendapatkan data skunder dan data penunjang dalam penelitian ini. Tehnik ini disajikan pada analisa data yang mendukung hasil observasi.

Data yang tercantum dalam BAB IV ini merupakan hasil observasi yang penulis lakukan pada guru yang membimbing pelaksanaan kegiatan tilawatil qur'an di MTs Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Dengan terlaksananya observasi, maka diperoleh hasil pada lembaran observasi tentang upaya guru mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil qur'an di MTs Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**TABEL IV**

**HASIL OBSERVASI GURU “A” TENTANG UPAYA MENDISIPLINKAN SISWA  
DALAM MENGIKUTI KEGIATAN TILAWATIL QUR’AN  
DI MTs AL-MUTTAQIN KECAMATAN TAMPAN  
KOTA PEKANBARU**

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	OBSERVASI				JUMLAH	
		1	2	3	4	YA	TIDAK
1	Guru membiasakan anak untuk melakukan hal-hal dengan tertib, baik dan teratur.	√	√	√	√	4	0
2	Guru memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.	√	√	√	√	4	0
3	Guru menunjukan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya.	-	√	√	√	3	1
4	Guru memberi contoh dan tauladan yang baik, agar anak mengikuti gaya atau kelakuan guru yang baik pula.	-	√	√	-	2	2
5	Guru bersikap dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.	-	√	√	√	3	1
6	Guru harus bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya, jangan memberi kesempatan kepada siswa untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.	√	√	-	√	3	1
7	Guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan, dan tata tertib sekolah, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.	√	-	√	√	3	1
8	Guru harus memberikan penyadaran tentang penjelasan-	-	√	√	√	3	1

	penjelasan atau alasan-alasan kepada anak didik yang dapat diterima oleh pikiran anak didik, dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya peraturan sekolah yang harus dipatuhi.						
9	Guru harus melakukan pengawasan terhadap anak didik, agar anak didik merasa diawasi oleh guru dan tidak melakukan pelanggaran peraturan sekolah.	-	√	√	-	2	2
	<b>Jumlah</b>					27	9
	<b>Persentase</b>					75 %	25 %

Dari tabel di atas, dapat dilihat upaya guru “A” mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur’an di MTs Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan empat kali observasi, menunjukkan bahwa frekuensi jawaban **YA** sebanyak 27 dengan hasil persentasenya 75 %. Sedangkan untuk jawaban **TIDAK** diperoleh hasil frekuensi sebanyak 9 dan dengan nilai persentase 25 %

Sesuai dengan standar yang ditetapkan pada BAB III, apabila hasil yang diperoleh kurang dari 40 % maka dikategorikan **TIDAK MAKSIMAL**, kemudian untuk kategori antara 40 % - 55 % dikategorikan **KURANG MAKSIMAL**, kemudian untuk kategori 56 – 75% dikategorikan **SEDANG**, dan apabila 76 % - 100 % dikategorikan **MAKSIMAL**. Karena dalam penelitian upaya guru “A” mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur’an di MTs Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berada pada posisi atau hasil persentase 75 %, maka hasil penelitian ini dikategorikan **SEDANG**.

**TABEL V**

**HASIL OBSERVASI GURU “B” TENTANG UPAYA MENDISIPLINKAN SISWA  
DALAM MENGIKUTI KEGIATAN TILAWATIL QUR’AN  
DI MTs AL-MUTTAQIN KECAMATAN TAMPAN  
KOTA PEKANBARU**

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	OBSERVASI				JUMLAH	
		1	2	3	4	YA	TIDAK
1	Guru membiasakan anak untuk melakukan hal-hal dengan tertib, baik dan teratur.	√	√	√	√	4	0
2	Guru memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.	-	√	√	√	3	1
3	Guru menunjukan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya.	-	√	√	√	3	1
4	Guru memberi contoh dan tauladan yang baik, agar anak mengikuti gaya atau kelakuan guru yang baik pula.	-	√	√	-	2	2
5	Guru bersikap dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.	√	√	√	-	3	1
6	Guru harus bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya, jangan memberi kesempatan kepada siswa untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.	√	-	√	√	3	1
7	Guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan, dan tata tertib sekolah, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.	√	√	√	√	4	0
8	Guru harus memberikan penyadaran tentang penjelasan-penjelasan atau alasan-alasan kepada anak didik yang dapat diterima oleh pikiran anak didik, dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya peraturan sekolah yang harus dipatuhi.	-	-	√	-	1	3
9	Guru harus melakukan pengawasan terhadap anak didik, agar anak didik merasa diawasi oleh guru dan tidak melakukan pelanggaran peraturan sekolah.	-	√	-	-	1	3

	<b>Jumlah</b>	24	12
	<b>Persentase</b>	66,66 %	33,33 %

Dari tabel di atas, dapat dilihat upaya guru “B” mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur’an di MTs Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan empat kali observasi, menunjukkan bahwa frekuensi jawaban **YA** sebanyak 24 dengan hasil persentasenya 66,66%. Sedangkan untuk jawaban **TIDAK** diperoleh hasil frekuensi sebanyak 12 dan dengan nilai persentase 33,33%

Sesuai dengan standar yang ditetapkan pada BAB III, apabila hasil yang diperoleh kurang dari 40 % maka dikategorikan **TIDAK MAKSIMAL**, kemudian untuk kategori antara 40 % - 55 % dikategorikan **KURANG MAKSIMAL**, kemudian untuk kategori 56 – 75% dikategorikan **SEDANG**, dan apabila 76 % - 100 % dikategorikan **MAKSIMAL**. Karena dalam penelitian upaya guru “A” mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur’an di MTs Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berada pada posisi atau hasil persentase 66,66 %, maka hasil penelitian ini dikategorikan **SEDANG**.

**TABEL VI**

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG UPAYA GURU  
MENDISIPLINKAN SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN TILAWATIL  
QUR'AN DI MTs AL-MUTTAQIN  
KECAMATAN TAMPAN  
KOTA PEKANBARU**

Guru	Ya		Tidak	
	F	P	F	P
A	27	75 %	9	25 %
B	24	66,66 %	12	33,33 %
<b>Jumlah</b>	51	70,83 %	21	29,16 %

Dari tabel rekapitulasi di atas tentang upaya guru mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an di MTs Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, menunjukkan bahwa frekuensi jawaban "YA" untuk 2 orang guru berjumlah 51 dengan persentase 70,83 % . Sedangkan untuk frekuensi jawaban "TIDAK" berjumlah 21 dengan persentase 29,16 %

Dari jumlah data di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an di MTs Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tergolong dalam kategori "**SEDANG**" atau juga bisa dikatakan cukup yaitu dengan persentase 70,83 %.

Dari hasil data melalui wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing yang bernama Nur Kimis menyatakan bahwa:

“ Hampir setiap pelaksanaan kegiatan guru pembimbing tersebut melakukan upaya-upaya bagi anak didik yang melanggar peraturan sekolah baik kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler yang berada di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru agar siswa dapat mengikuti seluruh kegiatan sekolah dengan baik. Salah satunya guru memanggil siswa tersebut dan mengadakan sebuah pertanyaan mengenai dirinya, mengapa anak tersebut selalu melanggar kegiatan sekolah. Kemudian apabila anak diberikan nasehat agar anak tersebut dapat mengikuti kegiatan tersebut, dan jika anak tersebut masih melanggar kegiatan tersebut maka dari pihak pembimbing akan memberikan point pelanggaran sesuai yang tertera dalam peraturan sekolah, jika anak tersebut juga masih melanggar peraturan maka kami akan memberikan laporan pada orang tua atau wali murid dan memanggilnya. Akan tetapi usaha tersebut belum maksimal dilaksanakan, dimana masih banyak guru yang lain yang kurang mendukung pelaksanaan tersebut, Contoh “ seperti wali kelas tidak mencermati mana siswa yang selalu melanggar peraturan sekolah dan mana yang tidak melanggar kedisiplinan sekolah. Kemudian tidak lengkapnya sarana sekolah dalam pelaksanaan tersebut, ruang guru BP dan lain sebagainya. Sumber data: Nurkimis. Tanggal 28 Januari 2009.<sup>1</sup>

Kemudian wawancara dengan kepala sekolah Bapak Zaini, S.Ag.ia menyatakan bahwa upaya guru pembimbing kegiatan tilawatil Qur'an itu harus lebih ditingkatkan lagi, karena masih banyak hal-hal yang belum terlaksana, dimana masih banyak siswa

---

<sup>1</sup> Nurkimis, *Wawancara*, 28 Januari 2009



yang tidak mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an dan masih banyak siswa yang keluar masuk pada kegiatan tersebut. Hal tersebut karena kurangnya bimbingan dari semua pihak sekolah baik guru pembimbing itu sendiri maupun guru yang lain.

Dalam sekolah, meskipun guru itu tidak ikut sebagai pelaksana kegiatan tersebut namun guru tersebut masih ada tanggung jawab terhadap anak didik. Mengenai masalah honor atau kesejahteraan memang masih dikatakan kurang maksimal untuk mensejahterakan para guru, naum kita kan masih sekolah swasta yang harus mencari dana dan selalu mengupayakan agar guru bisa mencukupi kebutuhan hidupnya sebagaimana guru yang lainnya yang ada di Kota Pekanbaru. Sumber data : kepala sekolah Bapak Zaini. S.Ag. Tanggal 29 Januari 2009.<sup>2</sup>

Dan juga saya lakukan wawancara dengan Bapak Amrullah Rahman, S.Ag. beliau menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan tilawatil Qur'an memang kurang maksimal. Dimana masih banyak kekurangan dukungan dari pihak yang lain seperti guru yang lain, bahkan jika ada siswa yang keluar dari pelaksanaan kegiatan tilawati Qur'an dengan alasan ke WC, padahal ia ke kantin, namun guru yang lain hanya bertanya kepada anak tersebut mengapa keluar dari ruangan? Namun guru tersebut tidak memberikan laporan pada guru yang bertugas pada waktu itu. Hal inilah yang membuat kurang kerjasamanya dengan guru lain.

Kemudian saya mewawancarai salah seorang murid yang bernama supriyanto, *Apakah adik pernah tidak ikut kegiatan tilawatil Qur'an, dan apakah ada hukuman dari guru apabila tidak mengikuti kegiatan tersebut?* Lalu ia menjawab "saya pernah tidak ikut kegiatan tersebut bahkan saya sering keluar. Kadang-kadang saya

---

<sup>2</sup> Zaini, wawancara 29 Januari 2009

*dihukum dan kadang-kadang tidak diapa-apakan sama sekali oleh guru. Sumber data (Supriyanto. Tanggal 14 Februari 2009)<sup>3</sup>*

Dari sebuah jawaban siswa tersebut, jelas upaya yang dilakukan oleh guru mendisiplinkan siswa dalam kegiatan tilawatil Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Kurang Maksimal.

### **C. Pembahasan**

Pada bagian ini akan dianalisa data yang diperoleh dari observasi, analisa ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang penulis ajukan pada BAB I.

- a. Apa upaya yang dilakukan guru dalam mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB III pendahuluan, bahwa teknik analisa data yang penulis pakai adalah teknik deskriptif dengan persentase. Maka cara yang digunakan adalah apabila data sudah terkumpul maka diklasifikasikan kedalam dua kelompok, yaitu data yang bersifat kualitatif yakni data yang digambarkan dengan kata-kata atau berbentuk kalimat. Dan data yang bersifat kuantitatif yakni data yang berbentuk angka-angka yang dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh persentase.

Sesuai dengan ketentuan yang penulis tetapkan bahwa upaya guru mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an digolongkan

---

<sup>3</sup> Supriyanto. *Wawancara*, 14 Februari 2009

maksimal, kurang maksimal dan tidak maksimal. Jika dipersentasekan dengan menggunakan angka-angka, maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Upaya guru mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an tergolong "Maksimal" apabila mencapai 76 % - 100 %.
2. Upaya guru mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an tergolong "Sedang" apabila mencapai 56% -75 %.
3. Upaya guru mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an tergolong "Kurang Maksimal" apabila mencapai 40% -55 %.
4. Upaya guru mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an tergolong "Tidak Maksimal"apabilatidak mencapai 0%-40 %.

Adapun data yang dianalisa adalah data yang penulis lakukan pada guru MTs Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, sebanyak 4 kali guru A dan 4 kali guru B diobservasi.

Dari hasil empat kali observasi yang dilakukan oleh dua orang guru pembimbing diperoleh hasil mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an sama dalam bentuk kategori dan berbeda dalam bentuk persentase, yakni guru "A" dikategorikan sedang, sedangkan guru "B" juga dikategorikan sedang.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap upaya guru mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an pada guru "A" sebagaimana terlihat pada tabel IV dari empat kali observasi, didapati jawaban "YA" sebanyak 27 kali atau jika dipersentasekan sama dengan 75 % sedangkan untuk jawaban "TIDAK" sebanyak 9 kali atau jika dipersentasekan sama dengan 25 %. Jadi berdasarkan ketentuan yang

penulis tetapkan, maka upaya guru mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an dikategorikan sedang.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap upaya guru mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an pada guru "B" sebagaimana terlihat pada tabel V dari empat kali observasi, didapati jawaban "YA" sebanyak 24 kali atau jika dipersentasekan sama dengan 66,66 % sedangkan untuk jawaban "TIDAK" sebanyak 12 kali atau jika dipersentasekan sama dengan 33,33 %. Jadi berdasarkan ketentuan yang penulis tetapkan, maka usaha guru "B" dalam mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an dikategorikan sedang.

Berdasarkan hasil rekapitulasi observasi terhadap dua orang guru yang dapat dilihat pada tabel VI diperoleh jawaban "YA" 51 kali dengan persentase 70,83 % sedangkan jumlah jawaban tidak "TIDAK" sebanyak 21 kali dengan persentase 29,16 %. Dalam hal ini untuk mendapatkan jumlah keseluruhan dalam persentase untuk masing-masing hasil observasi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Tingkat persentase jawaban

F: Frekuensi jawaban

N: Jumlah sampel

Jadi dengan demikian:

a. Untuk persentase "YA"  $P = \frac{51}{72} \times 100\% = 70.83\%$

b. Untuk persentase “TIDAK”  $P = \frac{21}{72} \times 100 \% = 29,16 \%$

Dengan demikian hasil tersebut disesuaikan ke dalam ketentuan yang penulis tetapkan sebelumnya pada awal pembahasan, maka hasil observasi tersebut yakni upaya guru mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dikategorikan “ Sedang “ karena persentasenya 70.83 %

**b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing tersebut bahwa faktor –faktor yang mempengaruhi upaya guru mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah agar tercapainya cara belajar siswa tersebut dengan tidak terbebani masalah yang mengitari dirinya dan tentunya dapat belajar secara sempurna, dan juga untuk meningkatkan serta menumbuhkan kepercayaan pada siswa dan menguatkan berkeaktifitas belajarnya, serta menguatkan siswa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru disekolah.

Adapun faktor yang mempengaruhi upaya guru mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung antara lain:

1. Pengawasan serta motivasi kepala sekolah kepada guru pembimbing dalam proses kegiatan tilawatil Qur'an atau kegiatan ekstrakurikuler sangat dianjurkan.
2. Kerjasama orang tua, antar guru pembimbing dan guru yang lain terjalin dengan baik memudahkan untuk mencermati gejala.

Faktor penghambat antar lain:

1. Kurangnya kerjasama guru-guru yang ada di sekolah MTs Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
2. Biaya untuk penunjang pelaksanaan kegiatan tilawatil Qur'an yang tidak mencukupi
3. Fasilitas penunjang tidak memadai

Dimana sekolah MTs Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tidak banyak memiliki fasilitas penunjang untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian proses kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing kepada siswa tidak akan berhasil secara sempurna, seperti yang diharapkan oleh semua kalangan pendidikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang upaya guru mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa upaya yang dilakukan guru mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an mengalami kesulitan dalam menanamkan kedisiplinan bagi siswa, dan hasil tersebut dibuktikan dari hasil penelitian peneliti yakni dikategorikan Sedang, dengan persentase 75%. Dari usaha-usaha yang dilakukan guru tersebut masih ada juga hal-hal yang tidak dapat dilaksanakan untuk mendisiplinkan siswa.
2. Bahwa faktor yang mempengaruhi guru tentang upaya mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an terbagi dua, yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat.
  - a. Faktor pendukung

- b. Pengawasan serta motivasi kepala sekolah kepada guru pembimbing dalam proses kegiatan tilawatil Qur'an atau kegiatan ekstrakurikuler sangat dianjurkan.
- c. Kerjasama orang tua, antar guru pembimbing dan guru yang lain terjalin dengan baik memudahkan untuk mencermati gejala.

Sedangkan untuk faktor penghambat upaya guru dapat penulis simpulkan bahawa kurangnya kerja sama guru-guru yang ada di MTs Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, serta fasilitas penunjang proses kegiatan yang sangat minim.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang upaya guru mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, maka penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. kepada guru Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru diharapkan untuk lebih meningkatkan kerjasama dalam menanamkan kedisiplinan anak didik, agar anak dapat belajar dengan maksimal dan tertangani berbagai masalah siswa.
2. Kepada siswa agar dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dan tidak karena ada paksaan dan hukuman dari pihak sekolah.



3. Kepada kepala sekolah, hendaknya kepala sekolah terus memberikan bimbingan dan motivasi serta arahan-arahan kepada guru pembimbing juga guru pendukung lainnya. Lengkapi berbagai sarana prasarana yang kurang dan juga perhatikan biaya kesejahteraan guru pembimbing.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*, PT. Ma'rifat, Bandung 1974
- Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, PT. Dunia Pustaka Jaya, Jakarta 1995
- Alvin Ng Lai oon, *Handling Study Stress*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta. 2007
- Amir Alhir, *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar*, Ikip Ujung Pandang, Pandang. 1990
- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya 1973
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung 2007
- Hadari Nawawi, *Administrasi Sekolah*, Ghalia Indonesia, Jakarta 1986
- Hanafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Jakarta 1983
- M. Yunus. *Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. PT. Hida Karya Agung. Jakarta, 1995
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta 2007
- Peter Salim, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Kontenporer*, Edisi I, Modern English Pers, Jakarta, tt
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta 1997
- Tohirin, M.S. M.Pd, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005

Tohirin MS. dan Mas'ud Zein, *Dasar-dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktis; Panduan Penulisan Sinopsis, Proposal Penelitian dan Skripsi*. Pekanbaru, Fakultas Tarbiyah IAIN SUSQA, 2003

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1994

Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta

\_\_\_\_\_, *Kepribadian Guru*, Bulan Bintang, Jakarta, 1980

Zuharini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta

## DAFTAR TABEL

Tabel I,	Keadaan Guru MTs Al-Muttaqin .....	33
Tabel II,	Keadaan Siswa MTs Al-Muttaqin.....	34
Tabel III,	Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Muttaqin .....	35
Tabel IV,	Observasi Guru A Tentang Upaya Guru Mendisiplinkan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Tilawatil Qur'an.....	38
Tabel V,	Observasi Guru A Tentang Upaya Guru Mendisiplinkan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Tilawatil Qur'an.....	40
Tabel VI,	Rekapitulasi Upaya Guru Mendisiplinkan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Tilawatil Qur'an.....	42